

**DAMPAK PEMBINAAN PENCAK SILAT TERHADAP
PERILAKU SOSIAL DI SMP IT BINA ANAK BANGSA**

Oleh :

ARSI ABABIL KRISNA REZHA

No .Stb. A421 19 004

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAR TADULAKO
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Di
SMP IT Bina Anak Bangsa .

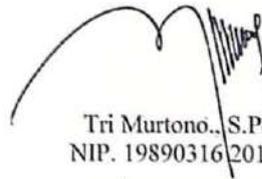
Nama : Arsi Ababil Krisna Rezha

Stambuk : A42119004

Telah diperiksa dan dipertanggung jawabkan dihadapan dewan penguji

Palu, 22 Juni 2023

Pembimbing



Tri Murtono., S.Pd., M.Pd,
NIP. 19890316201903 1 011

Mengetahui/menyetujui:
Koordinator Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi



Didik Purwanto, M.Pd
NIP : 19831220 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Di
SMP IT Bina Anak Bangsa .
Nama : Arsi Ababil Krisna Rezha
Stambuk : A42119004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Kamis , 22 Juni 2023

Koordinator Program Studi Pendidikan
Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Pembimbing


Dr. Didik Purwanto, M.Pd
NIP. 19831220 200812 1 002


Tri Murtono., S.Pd., M.Pd
NIP. 19890316 201903 1 011

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Tadulako


Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
NIP 19690703 199403 1 004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian komperatif yang berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Pada penelitian ini digunakan uji T-Tes Independent yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pada dua sampel. Dari uji T-Tes Independen didapat P-Value Sig. (2-tailed) 0,001 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung tinggi dengan persentase 41.1% dibandingkan dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung rendah dengan persentase 47%. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial diantara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial peserta didik di SMP IT Bina Anak Bangsa.

Kata Kunci : Pencak Silat, Perilaku Sosial Siswa SMP IT Bina Anak Bangsa.

ABSTRACT

This study aims to determine how the impact of pencak silat coaching on social behavior at SMP IT Bina Anak Bangsa is. This research is a comparative study that functions to compare two or more treatments of a variable or several variables at once. In this study, the Independent T-Test test was used which aims to determine whether there is an average difference in the two samples. From the Independent T-Test test, it was obtained P-Value Sig. (2-tailed) 0.001 where the value is smaller than 0.05 so that the hypothesis is rejected. In the end, it can be concluded that there are significant differences that the social behavior of students who take part in extracurricular pencak silat coaching tends to be high with a percentage of 41.1% compared to the social behavior of students who do not participate in extracurricular pencak silat coaching activities tends to be low with a percentage of 47%. Based on the test results and statistical analysis, it is concluded that there are differences on social behavior between the two variables. It can be said that pencak silat extracurricular coaching activities can have a positive influence on the social behavior of students at SMP IT Bina Anak Bangsa.

Keywords: Pencak Silat, Social Behavior of Students at SMP IT Bina Anak Bangsa



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Di SMP IT Bina Anak Bangsa"

Sholawat serta salam tak lupa pula kita panjatkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dan juga para keluarga, kerabat beserta sahabat yang telah membawa kita dari alam gelap menuju alam yang terang benderang hingga saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, berbagai kendala telah penulis alami namun berkat Doa dan Ridho dari Orang tua beserta dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak, Penulis dapat melewati segala hambatan tersebut.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta yaitu bapak Alm. Karsono dan ibu Dasih Ariana yang telah merawat, mendidik dan membesarkan serta menyayangi penulis hingga sampai titik dimana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sosok kedua orang tua yang selalu mendukung serta memberikan semangat paling berharga yang Penulis miliki, dan telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, doa, pengorbanan, motivasi yang tiada henti-hentinya. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada keenam saudara penulis yaitu

Nurul Arifin, Dian Risda, Artha Yulia, Rendi Sumantri, Hanif Putra yang telah memberikan dorongan dan dukungan agar selalu semangat dalam menyelesaikan Tugas akhir ini tidak lupa keluarga dan kerabat yang selalu memberikan suport, doa, dan motivasi hidup kepada penulis. Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada bapak Tri Murtono S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, Kepada Bapak Hendra Iskandar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris, dan Kepada Bapak Andi Sultan Brilin S.Pd., M.Pd. selaku Pembahas utama dan seluruh Panitia ujian Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berharga mulai dari perkuliahan, penulisan Proposal, Pelaksanaan seminar, kegiatan penelitian sampai pada penyelesaian Skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir Amar, S.T., M.T., IPU., Asean Eng. sebagai Rektor Universitas Tadulako atas kesempatan yang diberikan untuk dapat mengikuti pendidikan di Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd, M.Si, sebagai Dekan FKIP Universitas Tadulako atas layanan yang diberikan dalam mendukung terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Nurhayadi, M.Si, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

4. Bapak Abdul Kamaruddin, S.Pd., M.Ed., Ph.D, sebagai Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
5. Bapak Dr. Iskandar, M.Hum, sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Ibu Dr. Nurhayati, S.Ag, M.Pdl, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
7. Bapak Dr. Didik Purwanto, M.Pd, sebagai koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Tadulako.
8. Bapak/Ibu Segenap dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Tadulako.
9. Bapak/Ibu Staf dan pegawai di lingkungan FKIP Universitas Tadulako, terima kasih atas segala bantuannya dan penyelesaian studi penulis.
10. Saudari Ridhia Sabilla Rosyad selaku Teman yang selalu menyemangati, memberikan motivasi, dukungan serta doa agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Seperjuangan “Muh Erwin dan Muh Alqadri” serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang dimana telah memberikan semangat dan dukungan bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan kuliah kerja nyata (KKN) angkatan 101 Kelurahan Birobuli Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan penelitian	7
4. Manfaat penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Perilaku Sosial	10
2.3 Definisi Perilaku Sosial	11
2.4 Teori Perkembangan Perilaku Sosial	12
2.5. Pencak Silat	13
2.6 Kerangka Pemikiran	18
	viii
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	19

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Distribusi Statistik Dampak Pembinaan Pencak Silat	28
4.1.2 Kategorisasi Per Indikator Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Silat	31
4.1.3 Kategorisasi Per Indikator Yang Tidak Mengikuti Pembinaan Silat	32
4.1.4 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Silat.	33
4.1.5 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan	34
4.1.6 Hasil Uji Normalitas	35
4.1.7 Hasil Uji Independen T- Tes	36
4.2 Pembahasan	36
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Konseptual, Variabel, dan Sub Variabel Perilaku Sosial	22
Tabel 3.2. Kisi-kisi instrument	23
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban	24
Tabel 3.4 Rumus Menghitung Interval Keseluruhan Angket	25
Tabel 3.5 Kriteria Indikator Angket	26
Tabel 3.6 Rumus Mencari Presentase Per Indikator Angket	26
Tabel 4.1 Distribusi statistik Dampak Pembinaan Pencak Silat	29
Tabel 4.4 Kategorisasi Per Indikator siswa Yang mengikuti Pembinaan	30
Tabel 4.5 Kategorisasi Perindikator Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan	32
Tabel 4.2 Kategorisasi Siswa Yang Pernah Mengikuti Pembinaan Silat.	33
Tabel 4.3 Kategorisasi Siswa Yang Belum Pernah Mengikuti Pembinaan	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Garfik Kategorisasi Per Indikator Yang Mengikuti Pembinaan Silat	31
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Per Indikator Yang Tidak Mengikuti Pembinaan silat	33
Gambar 4.3 Grafik Siswa Yang Pernah Mengikuti Pembinaan	34
Gambar 4.4 Grafik Siswa Yang Belum Pernah Mengikuti Pembinaan	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	45
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	46
Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing	47
Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Kuesioner)	49
Lampiran 5 Data Tabulasi Angket	52
Lampiran 6 Tabulasi Kategorisasi PerIndikator Siswa Yang Mengikuti Pembinaan.	53
Lampiran 7 Tabulasi Kategorisasi Per Indidkator Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan.	56
Lampiran 8 Uji Validitas	59
Lampiran 9 output SPSS	60
Lampiran 10 output SPSS	61
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 12 Curriculum Vitae	71
Lampiran 13 Keaslian Tulisan	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus. Pergantian kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan negara dalam mencetak lulusan yang berkualitas dalam negara kekuasaannya maupun internasional agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dharma Kusuma,2018). Dalam pendidikan siswa dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam merespon materi. Kenyataannya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar (teaching center) yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga dalam proses pembelajaran menjadi bosan. Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri, sedangkan belajar yaitu suatu proses yang berakhir pada perubahan (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Manusia dan pendidikan merupakan dua sisi dari satu kehidupan yang tidak bisa dipisahkan, dengan kata lain melalui pendidikan seseorang dapat dimanusiakan menjadi manusia. (Majid dan Andayani 2012) menjelaskan bahwa secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Mereka juga memaparkan bahwa karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa (Majid dan Andayani, 2012).

(Majid dan Andayani 2012) menyatakan bahwa Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Rasulullah Muhammad Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Sementara

Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia.

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Karena itu komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (value) dan kebajikan (virtues). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individu maupun sosial.

Pada sisi lain, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas diberbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapa daerah dilakukan anak remaja, yang awalnya hanya kenakalan remaja yang biasa saja. Namun dengan perkembangan jaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, memperkosa bahkan sampai membunuh.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya kasus perundungan yang mayoritasnya berbentuk tawuran pelajar di satuan pendidikan. Seluruh kasus yang terjadi di sejumlah daerah itu tercatat melibatkan sekolah di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listyarti mengatakan, KPAI mencatat ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Perundungan yang terjadi di lingkungan satuan

pendidikan, namun ada juga di luar satuan pendidikan, tetapi melibatkan peserta didik dari sekolah yang sama, misalnya kasus tawuran antar pelajar.

(Singh dan Kiran 2012) dalam penelitiannya menuliskan bahwa penyebab kenakalan remaja secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1). Keluarga, (2) Masalah ekonomi dalam keluarga, (3) Masalah Psikologis, (4) pengaruh kelompok sebaya, (5) penggunaan narkoba. (Omboto, J. O 2012) dalam jurnalnya menuliskan bahwa banyak orang tua kehilangan perannya pada masa perkembangan anak. Mereka terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga lupa untuk memberikan bimbingan dan memantau perkembangan anak. Kondisi demikian juga menjadi faktor timbulnya kenakalan remaja.

Sementara itu peneliti telah melakukan pra penelitian dengan melihat perilaku sosial yang cukup baik terhadap siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dilingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Bina Anak Bangsa. Dengan hal inilah yang menjadi salah satu tujuan peneliti melakukan penelitian ini.

Perilaku sosial positif yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat kemungkinan dikarenakan kebiasaan mereka yang memulai latihan dengan berdoa berserah diri kepada alloh dan selalu mengucapkan tri satya pencak silat, selain itu mereka juga diajarkan untuk bersikap saling hormat terhadap orang yang lebih tua maupun muda, bahkan dalam mengikuti pembinaan pencak silat mereka harus mengikuti syarat untuk bisa belajar

bela diri pencak silat di perguruan Persinas Asad, syarat tersebut harus mereka kerjakan selama mengikuti pembinaan pencak silat, Adapun syarat-syaratnya ialah

1. Orang yang memiliki akhlak baik.
2. Orang yang tertib ibadahnya dengan khusyuk dan selalu ingat kepada alloh.
3. Harus pasrah dan takut kepada alloh, tidak merasa hebat sendiri, tidak merasa lebih kuat dari pada orang lain, dan selalu minta pertolongan kepada alloh
4. Harus sabar, tabah, tahan uji, tidak mudah marah, tidak mudah terpancing, tidak mudah emosi.
5. Tidak boleh untuk coba-cobaan, tapi kalau untuk tukar pengalaman yang tidak merusak itu boleh.
6. Tidak takut dan tidak mundur menghadapi semua orang yang mempunyai bela diri dari aliran apapun.
7. Tidak boleh melanggar larangan agama, yaitu: zina, minum minuman keras, judi, syirik, dll.
8. Sanggup membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Perilaku sosial inilah yang nantinya akan menjadi variabel dalam penelitian yang akan yang dituliskan dalam sebuah judul penelitian “Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Di SMP IT Bina Anak Bangsa”. Penelitian ini penulis anggap memiliki nilai penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku sosial yang baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler olahraga pencak silat yang pada gilirannya dapat membantu ketercapaian tujuan pendidikan.

Peneliti telah melakukan observasi dengan pihak sekolah yaitu guru bimbingan konseling yang ada di sekolah SMP IT Bina Anak Bangsa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan perilaku siswa-siswi disekolah tersebut dengan kami paparkan beberapa indikator sesuai konsep yang dikembangkan oleh (Krech, Crutchfield dan Ballachey 1982) yang memberikan penjelasan mengenai perilaku sosial. Dalam pandangannya perilaku sosial individu dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perilaku peran, perilaku hubungan sosial, dan perilaku ekspresif, yang mana Menurut Nurul Azmi selaku guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa masih banyak perilaku yang harus dibenahi pada peserta didik disekolah SMP IT Bina Anak Bangsa, dari ketiga aspek tersebut dan telah menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kurang memiliki keberanian dan kepercayaan diri apabila diperintah untuk mengemukakan pendapat mereka di depan teman-teman kelasnya sendiri, kemudian dilihat dari aspek kemandirian mereka yang masih kurang sadar akan kewajiban mereka sehingga masih perlunya bimbingan dari guru akan kesadaran mereka, hanya ada beberapa siswa yang mempunyai inisiatif dalam mengemukakan pendapat, memimpin jalannya suatu pelajaran bahkan berinisiatif mencari guru yang terlambat atau berhalangan masuk di jam pelajaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis yaitu: Bagaimanakah dampak pembelajaran pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, peserta didik, maupun orang yang membaca pada umumnya, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengetahui keunggulan pembelajaran pencak silat
2. Guru dapat mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran pencak silat
3. Sebagai media informasi bagi sekolah tentang pembinaan pengembangan pendidikan dalam aspek moral, sosial dan emosional.
4. Sebagai media informasi bagi para orang tua keuntungan mengikuti pembinaan pencak silat dalam aspek moral, sosial dan emosional.
5. Sebagai media informasi bagi para pembaca tentang pembinaan pencak tak hanya dalam bidang bela diri tapi juga dapat mengembangkan aspek mental, seni, moral, dan sosial
6. Sebagai masukan dan bahan untuk meyakinkan bahwa penelitian ini dapat mengoptimalkan pembinaan pencak silat.
7. Sebagai bentuk pengembangan ilmu dan pengetahuan peneliti tentang pembinaan pencak silat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk membuat kerangka berfikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Taujir, 2009) dengan judul “Prilaku Sosial Peserta Didik Yang Mengikuti Pembinaan Ekstra Kulikuler Pencak Silat”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Gebang Kabupaten Cirebon. Sampel yang digunakan diambil secara purposif sampling dengan kriteria peserta didik yang sudah mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat lebih dari satu tahun sebanyak 30 orang dan peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler sebanyak 30 orang. Hasil penelitian peserta didik yang mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler memiliki perilaku sosial yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Perilaku sosial yang paling dominan adalah perilaku peran, selanjutnya perilaku ekspresif dan perilaku hubungan sosial. Dari uji T-Tes didapat P-Value (sig.) 0,000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,050 sehingga hipotesis ditolak. Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung lebih baik dibandingkan dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim dengan judul penelitian “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap, 2) gambaran Pendidikan Karakter siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap, 3) Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari Pencak Silat (Variabel X) dan Pendidikan Karakter Siswa (Variabel Y). Populasi penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 1 Sidrap Kabupaten Sidrap yang berjumlah 408 orang dan ditarik sampel sebanyak 100 orang yang mengikuti pencak silat. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

2.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo, Singgih 2013) “Dampak Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa yang mengikuti pembelajaran pencak silat di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung sejumlah 25. Instrumen alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana yang diuji pada taraf kepercayaan 5%. nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%.

Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$ maka dapat dinilai t-tabel menunjukkan harga 1.71. Hasil uji validitas dan realibilitas yang diperoleh 0,793. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perilaku sosial siswa yang signifikan bagi siswa yang mengikuti kegiatan beladiri pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung. Dari hasil analisa data diketahui bahwa perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung dilihat dari nilai rata-rata serta prosentase yang dicapai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMA Pasundan 1 Bandung dari setiap komponen perilaku sosial yaitu 82,2% yang termasuk kategori baik.

2.2 Prilaku Sosial

Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya masing-masing dan tentu akan berbeda jika kita melihat individu lain dalam berperilaku dimasyarakat. Perilaku yang dibawa oleh setiap individu akan saling mempengaruhi perilaku orang lain akibat dari respon yang ia terima. Perilaku ini akan muncul saat salah satu individu berinteraksi dengan orang lain. Penulis akan membahas dan menjelaskan perilaku sosial, menurut (Sarwono, 2012) menyatakan bahwa Psikologi seperti yang telah diketahui, adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial disini berarti interaksi antar individu atau antar kelompok dalam masyarakat. Setiap individu ketika berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat tentunya akan memunculkan suatu perilaku yang dapat di pahami, karena mempunyai makna dari perilaku tersebut secara sosial. Tokoh lain pun juga memberikan pendapatnya menurut (David,2012) bahwa: Psikologi sosial adalah

ilmu yang berusaha secara sistematis untuk memahami perilaku sosial, mengenai: (a). bagaimana kita mengamati orang lain dan situasi sosial; (b). bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita; (c). bagaimana kita dipengaruhi oleh situasi sosial.

2.3 Definisi Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer Perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku (Hurlock,2012). Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri (M.Ali, 2014).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan sifat yang relatif yang dapat ditunjukkan terhadap makhluk sosial yang lainnya dengan respon yang berbeda-beda tentu akan bermuculan sebagai contoh dalam bekerja sama ada orang yang menginginkan kepentingan bersama ada juga orang yang menginginkan kepentingan diatas kepribadiannya dan ada juga orang yang hanya bermalasan yang ingin untung sendiri.

2.4. Teori Perkembangan Perilaku Sosial

Teori perilaku social menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :

2.4.1 Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada padamas kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

2.4.1 Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diajukan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri, Bentuktingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

2.4.3 Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan.

Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitoristik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri alam semesta atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial. Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan. (Jeny Mercer dan Debbie Clayto, 2012).

2.5 Pencak Silat

Pencak silat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencak “permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya.” Sedangkan silat “olahraga (permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.” Menurut (Kholis, 2016) menjelaskan pencak silat berasal dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Pencak berarti gerakan dasar beladiri yang terkait pada peraturan. Sedangkan silat mempunyai arti gerak bela diri yang sempurna yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau keselamatan bersama, menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang dengan baik di Indonesia yang merupakan salah satu bentuk seni bela diri khas bangsa Indonesia. Ikatan Pencak Silat Indonesia dalam (Nusufi,2015) mengemukakan bahwa pencak silat yang berkembang selama ini telah mencakup 4 aspek yaitu seni, olahraga, beladiri, dan spiritual. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan hasil budaya bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena jika hal itu terlambat maka kemungkinan pencak silat akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan olahraga yang dapat digunakan untuk mempertahankan diri selain itu pencak silat juga dapat meningkatkan mental spiritual dan menciptakan serta memelihara kebugaran dan ketangkasan jasmani maupun prestasi.

2.5.1 Hakikat Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu olahraga dan seni bela diri budaya bangsa Indonesia yang dipercaya telah berkembang secara turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Menurut PB. IPSI bersama BAKIN dalam (Mulyana ,2015) Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengankata lainnya mempelajari pencak silat sama dengan melestarikan warisan budaya Indonesia

Hakikat pencak silat adalah hasil cipta budi luhur bangsa dan telah dikembangkan secara turun-temurun, sehingga mencapai tujuan dari pencak silat itu sendiri. Pada dasarnya menurut (Johansyah 2016) “pencak silat meliputi empat aspek:

- a) aspek akhlak (mental spiritual),
- b) aspek bela diri,
- c) aspek seni budaya,
- d) aspek olahraga

Dengan mempelajari pencak silat maka ada empat aspek manfaat yang akan dirasakan sekaligus.

Sejalan dengan hal ini, menurut (Mulyana, 2015) mengemukakan terdapat empat aspek peranana pencak silat yaitu: 1) pencak silat sebagai olahraga, 2) pencak silat sebagai seni, 3) pencak silat sebagai bela diri, 4) pencak silat sebagai sarana dan prasarana mental.

2.5.2 Pendidikan Pencak Silat

(Kholis, 2016) menjelaskan nilai luhur dalam pencak silat dikembangkan empat aspek dalam satu kesatuan, yaitu aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Dalam empat aspek tersebut terdapat makna yang terkandung di dalamnya. Adapun makna yang terkandung yaitu pengendalian diri, gerakan seni, dan sportifitas.

- 1) Aspek Pengembangan Mental Spiritual Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi,

tanpa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tinggi ilmunya. Saat ini pengembangan aspek spiritual dalam pencak silat yang harus diajarkan adalah pengembangan aspek mental. Adapun aspek mental sebagai berikut: a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, pesilat wajib melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan –Nya. Selain itu pesilat juga harus selalu menghormati orang tua dan selalu bersikap sopan santun kepada sesama. b) Percaya diri, tenggang rasa dan disiplin, pesilat harus bisa menempatkan dirinya dimana pun ia berada, suka menolong, berani, dan tidak mudah putus asa, juga mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. c) Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial, pesilat harus dapat hidup secara rukun, bergotong royong, hidup berbaur dengan masyarakat, dapat mengatasi masalah secara kekeluargaan, dan selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

2) Aspek Pengembangan Seni Budaya Melalui pencak silat diharapkan serang pesilat dapat menguasai keterampilan gerak tubuhnya sesuai dengan gerakan pada pencak silat. Pada aspek pengembangan seni budaya di dalam pencak silat secara tidak langsung pesilat menjaga kelestarian budaya Indonesia. Hal ini berguna untuk meningkatkan rasa nasionalisme, memperkuat keutuhan dan kesatuan bangsa.

3) Aspek Pengembangan Beladiri Pengembangan aspek beladiri artinya pesilat dapat menggunakan kemampuannya secara efektif dan efisien. Artinya pesilat hanya menggunakan kemampuannya pada saat menghadapi situasi mala bahaya yang mengancam dirinya maupun orang lain. Saat melakukan pencak silat seorang pesilat juga harus dapat mengendalikan dirinya seperti pengendalian emosi. Seorang pesilat juga diwajibkan untuk: a) Selalu menjunjung tinggi kejujuran b)

Dapat menahan diri dari segala cobaan dan godaan. c) Tangguh dan berani dalam meraih cita-cita dan usaha, d) Tanggap, cermat, cepat dan tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, e) Selalu melaksanakan “Ilmu Padi” tidak sombong dan takabur.

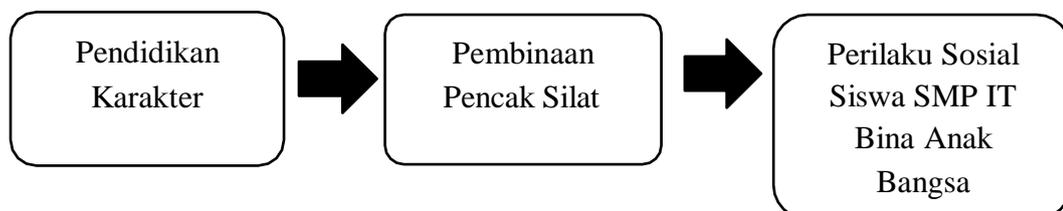
4) Aspek Pengembangan Olahraga Aspek olahraga diharapkan seorang pesilat mempunyai keterampilan gerak untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kematangan rohani yang dilandaskan pada hidup sehat. Maka pesilat harus memiliki kesadaran untuk: a) Berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, b) Selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut terbentuk pertandingan. Adapun aspek pendidikan dari pencak silat sendiri, dapat di lihat falsafah yang melatar belakangnya yaitu falsafah budi pekerti luhur , yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral. masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwasanya budi pekerti luhur merupakan gambaran bahwasanya pencak silat tidak semata-mata mengajarkan bela diri saja namun bisa lebih dari itu, pendidikan yang di terapkan dalam pencak silat dapat memberikan seseorang memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak baik sesama ciptaan dan kepada Tuhan Yang Maha Esa khususnya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014) “Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara Variable yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Pembelajaran pencak silat sangat berperan penting dalam pembangunan karakter dengan harapan adanya pembelajaran pencak silat nilai moral dan perilaku sosial para peserta didik akan semakin membaik, dengan gempuran pergaulan saat ini yang sedikit demi sedikit akan menghilangkan nilai moral dalam kehidupan, maka dengan adanya pembelajaran pencak silat diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai tentunya melalui pendidikan karakter yang terkandung didalam pembinaan pencak silat, bukan hanya itu pembinaan pencak silat mampu membentuk nilai moral, sosial dan emosional dikarenakan didalam pembinaan pencak silat ditanamkan dan dibiasakan memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, kemandirian, kepemimpinan serta menghargai orang lain maka dari itulah pembinaan pencak silat dapat menjadi media untuk mengembangkan aspek moral, sosial, dan emosional.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian komperatif penelitian ini berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan dari metode penelitian ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait antara satu sama lain.

Perhitungan yang digunakan berupa persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung hasil. Yang ditekankan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana unsur pembentuk hasil penelitian dapat menjadi latar belakang dari hasil penelitian tersebut. (M., Ramadhan, 2021)

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Menurut (Irma Rohmawati dalam Sugiyono, 2016:47) menyebutkan bahwa variabel bebas adalah Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen peneliti menetapkan variabel peneliti menetapkan yang menjadi variabel bebas adalah peserta didik yang mengikuti pembinaan pencak silat dan peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat. Untuk variabel terikat adalah Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dari itu

dalam penelitian ini ditentukan yang menjadi variabel terikat adalah perilaku sosial peserta didik.

3.2.2 Definisi Operasional

Untuk dapat memahami istilah dalam penelitian ini agar tidak adanya kesalah fahaman maka penulis mengemukakan bahwa berawal dari ekstrakurikuler pencak silat maka perilaku sosial akan terbentuk melalui kebiasaan yang telah diajarkan didalam ekstrakurikuler tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Septiana Tri Lestari dalam Moh. Pabundu,2019:10) adanya populasi ini akan membantu peneliti mendapatkan sumber data atau bahan untuk diteliti, maka dari itu dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi dari siswa siswi SMP IT Anak Bangsa yang mengikuti pembinaan pencak silat sebanyak 17 siswa dan yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat sebanyak 17 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini jumlah sampelnya yaitu siswa-siswi dari peserta didik yang mengikuti pembinaan pencak silat, dalam pemilihan sampel peneliti mengambil siswa berdasarkan siswa yang mengikuti pencak silat dan yang tidak mengikuti pencak silat ,dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive

sampling atau sampel bertujuan seperti yang dijelaskan oleh Maksum (2012) bahwa “sampel bertujuan adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Maka peneliti menetapkan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 37 siswa yang terdiri dari siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat dan yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis agar mudah diolah. (Akmal Hi Dahlan dalam Arikunto,2018). Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert untuk dapat mengukur perilaku sosial siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat.

Untuk mengukur perilaku sosial, peneliti melakukan elaborasi dari teori yang memiliki keterkaitan makna secara esensial. Variabel Perilaku sosial dikembangkan dari konsep (Krech, Crutchfield dan Ballachey, 1982) memberikan penjelasan mengenai perilaku sosial. Dalam pandangannya perilaku sosial individu dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perilaku peran (Role Dispositions), perilaku hubungan sosial (Sociometric Dispositions) dan perilaku ekspresif (Expressive Dispositions). Dari ketiga aspek tersebut dirinci kembali menjadi 12 indikator. Untuk perilaku peran dirinci menjadi empat yaitu Perilaku pemberani (Ascendance), Perilaku inisiatif (Social Initiative), Perilaku berkuasa

(Dominance), Perilaku mandiri (independence) Hubungan sosial dirinci menjadi menerima orang lain (Accepting), pergaulan (Sociability), keramahan (Friendliness) dan Perilaku simpati (Sympathetic); sedangkan aspek perilaku ekspresif dirinci menjadi Perilaku kerjasama, agresivitas, ketenangan dan aktualisasi diri.

Dengan pernyataan tersebut sebagai landasan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan makna esensial maka dari itu penulis menggunakan teori tersebut sebagai landasannya. Instrument yang akan digunakan oleh penulis adalah instrument perilaku sosial peserta didik yang dikembangkan oleh Ujang Sudrajat (2010). Instrumen perilaku sosial peserta didik ini telah memiliki nilai validitas 0,91 dan reabilitas 0,95. Berikut adalah tabel uraian lebih rinci tentang kisi-kisi instrumen perilaku sosial peserta didik.

Tabel 3.1. Definisi Konseptual, Variabel, dan Sub Variabel Perilaku Sosial

Definisi Konseptual	Aspek	Indikator
Perilaku sosial merupakan hubungan timbal balik antar personal, <i>relasi interpersonal</i> itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Perilaku sosial tersebut akan nampak pada (1) Kecenderungan perilaku peranan (<i>Role Disposition</i>); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu, (2) Kecenderungan perilaku hubungan sosial (<i>Sociometric Disposition</i>);	Perilaku peran	Pemberani Berkuasa Inisiatif
	Perilaku hubungan sosial	Diterima Bisa bergaul Ramah Simpatik

<p>yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan (3) kecenderungan perilaku ekspresif (<i>Expression Disposition</i>), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan- kebiasaan khas (<i>particular fashion</i>). (krech <i>at al</i>, 1962, hlm 104-106)</p>	<p>Perilaku ekspresif</p>	<p>Suka bersaing Agresif</p>
--	---------------------------	----------------------------------

Tabel 3.2 .Kisi-kisi instrumen

Indikator	Item Soal	No
Perilaku Pemberani	1. Mempertahankan atau membela haknya	1
	2. Tidak malu melakukan suatu perbuatan	2
	3. Percaya diri mengedepankan kepentingan sendiri	3
Perilaku Berkuasa	1. Perilaku tegas.	4
	2. Percaya diri	5
Perilaku Inisiatif	1. Tidak mempersoalkan latar belakang	6
	2. Mengambil alih kepemimpinan	7
	3. Suka memberi saran dalam pertemuan	8
Perilaku diterima	1. Tidak berperasangka buruk	9
	2. Dipercaya	10
Perilaku Mudah Bergaul	1. Terlibat dalam kegiatan sosial	11
	2. Senang bersama orang lain	12
Perilaku Ramah	1. Periang	13
	2. Terbuka	14
Perilaku Simpatik	1. Peduli	15

	2. Murah hati	16
	3. Suka membela	17
Perilaku suka bersaing	1. Hubungan sosial sebagai perlombaan	18
	2. Sifat persaingan	19
Perilaku Agresif	1. Menyerang orang lain	20

Pada penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklist (\surd) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Mengenai alternatif jawaban dalam angket digunakan skala Perilaku yakni skala Likert dengan menggunakan alternatif jawaban 4 skala karna menyesuaikan kebutuhan penelitian dengan menampung jawaban responden yang lebih pasti, kategori penyekoran dapat terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

No	Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Dikarenakan instrumen perilaku sosial peserta didik yang dikembangkan oleh Ujang Sudrajat digunakan untuk mengukur perilaku sosial peserta didik tingkat SMA di Kota Bandung, maka Instrumen itu kemudian di validasi kembali oleh Yusuf Taujir bersama-sama dengan dosen pembimbing

dengan memperhatikan tata bahasa serta kondisi dan situasi di lingkungan penelitian yaitu di SMPN 2 Gebang Kabupaten Cirebon.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Memberikan angket kepada sampel.
2. Menyeleksi hasil data responden setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data.
3. Memberikan perolehan nilai pada tiap butir angket.
4. Menegelompokan setiap butir pertanyaan.
5. Menjumlahkan nilai setiap butir pertanyaan.
6. Menganalisis data,yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.
7. Melakukan presentase data dalam penelitian ini adalah merekapitulasi hasil jawaban angket yang diisi oleh responden berdasarkan kategori pilihan jawaban sehingga dapat melihat berapa masing-masing jumlah pilihan yang didapat.
8. Selanjutnya menghitung prosentase.

Tabel 3.4 Rumus Menghitung Interval Keseluruhan Angket

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	$> \text{Rata-rata} + 1 \text{ std.Deviasi}$		
Tinggi	Rata-rata sampai $(M+1 \text{ std.Deviasi})$		
Rendah	$(\text{Rata-rata} - 1 \text{ sdt.Dev})$ sampai Rata-rata		
Sangat Rendah	$< \text{Rata - rata} - 1 \text{ sdt.Dev}$		
	JUMLAH		

Tabel 3.5 Kriteria Indikator Angket

No	Prosentase (%)	Kriteria
1	0 - 20	Sangat Lemah
2	21 - 40	Lemah
3	41 - 60	Cukup
4	61 - 80	Kuat
5	81 - 100	Sangat Kuat

Tabel 3.6 Rumus Mencari Presentase Per Indikator Angket

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
		S(4)		4 x F	jml skor (4) : jml skor x 100
		R (3)		3 x F	jml skor (3) : jml skor x 100
		TS (2)		2 x F	jml skor (2) : jml skor x 100
		STS (1)		1 x F	jml skor (1) : jml skor x 100
Jumlah			jml F	jml skor	jumlah presentase
Skor Maksimal			5 x jml siswa x jml item		
Presentase Rata-rata			jml skor : skor maks x 100		
Kriteria					

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan

y_x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

xy = Jumlah perkalian skor item skor total

N = Jumlah responden atau banyaknya individu(

(Suharsimi Arikunto, 2006)

Rumus Reliabilitas (One Shot / Pengukuran Sekali) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

(Ghozali, 2011)

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif-analitik. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Series 29.

Pengujian hipotesis penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengukuran perilaku sosial peserta didik pada kelompok siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat. Pengujian dilakukan dengan mengukur perilaku sosial peserta didik tersebut

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di sekolah SMP IT Bina Anak Bangsa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan responden sebanyak 35 siswa yang terdiri dari siswa yang pernah mengikuti pembinaan pencak silat dan siswa yang belum pernah mengikuti pembinaan pencak silat. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui perilaku kedua variabel tersebut. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS series 25. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi statistik Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Prilaku Sosial Di SMP IT Bina Anak Bangsa.

Statistik	Siswa Yang Pernah Mengikuti pembinaan	Siswa Yang Belum Pernah Mengikuti Pembinaan
<i>Minimum</i>	56	39
<i>Maximum</i>	74	61
<i>Mean</i>	67	52
<i>Median</i>	69	51
<i>Std.Devision</i>	5.70668	5.55653

4.1.1 Distribusi Statistik Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial Di SMP IT Bina Anak Bangsa

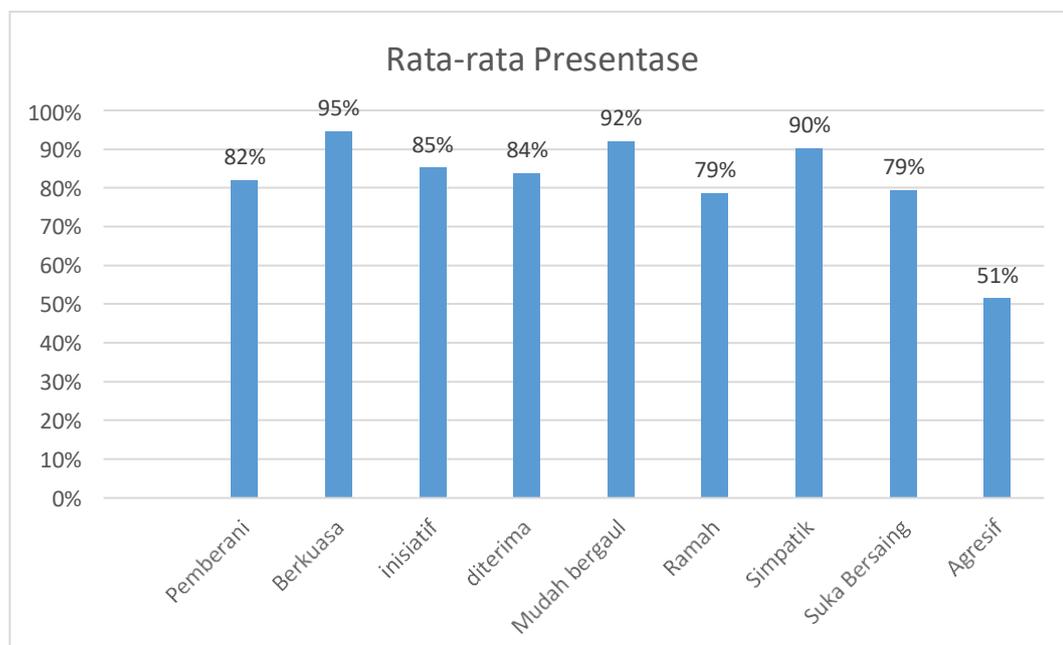
Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4.1 dapat dideskripsikan bahwa dari 34 responden berasal dari siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat memiliki nilai minimum 56, nilai maksimum 74, nilai mean 67, dan median sebesar 69, dengan standar deviasi sebesar 5.706. Sementara responden yang berasal dari siswa yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat memiliki nilai minimum 39, nilai maksimum 61, nilai mean 52, dan median sebesar 51, dengan standar deviasi sebesar 5.556.

Tabel 4.2 Kategorisasi Per Indikator Yang Mengikuti Pembinaan Silat

Indikator	Skor			Kriteria
	Maksimal	Rata-rata	Rata-rata Presentase	
Pemberani	204	167	82%	Sangat Kuat
Berkuasa	128	121	95%	Sangat Kuat
Inisiatif	204	174	85%	Sangat Kuat
Diterima	136	114	84%	Sangat Kuat
Mudah bergaul	136	125	92%	Sangat Kuat
Ramah	136	107	79%	Kuat
Simpatik	204	184	90%	Sangat Kuat
Suka Bersaing	136	108	79%	Kuat
Agresif	68	35	51%	Cukup

4.1.2 Kategorisasi Per Indikator Yang Mengikuti Pembinaan Silat

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dijelaskan bahwa kategorisasi yang paling dominan mendapatkan nilai yang paling tinggi ialah indikator berkuasa dengan perolehan presentase sebesar 95%, kemudain dilanjutkan dengan indikator mudah bergaul sebesar 92%, simpatik sebesar 90%, inisiatif sebesar 85%, diterima 84% dan indikator pemberani sebesar 82% semua indikator tersebut memperoleh nilai presentase dengan dasar pengambilan keputusan kriteria yang sangat kuat, sementara untuk indikator yang memperoleh nilai presentase dengan dasar pengambilan keputusan kriteria kuat yaitu indikator ramah dan suka bersaing kedua indikator tersebut memperoleh nilai presentase sebesar 79% , sedangkan indikator yang memiliki nilai presentase paling rendah yaitu indikator agresif dengan nilai presentase sebesar 51% dengan dasar pengambilan keputusan tersuka dalam kriteria cukup.



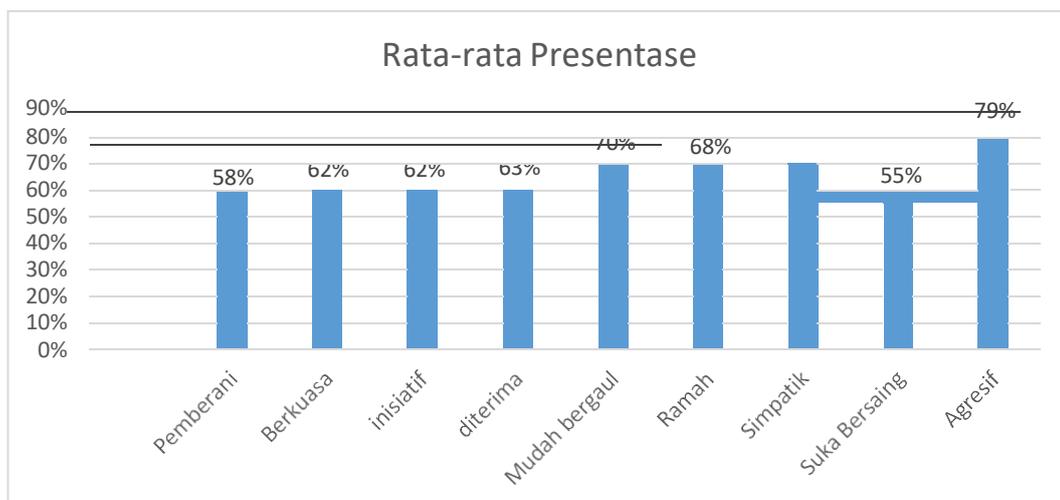
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Per Indikator Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Silat

Tabel 4.3 Kategorisasi Per Indikator Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan Silat

Indikator	Skor			
	Maksimal	Rata-rata	Rata-rata Presentase	Kriteria
Pemberani	204	119	58%	Cukup
Berkuasa	136	91	62%	Kuat
Inisiatif	204	126	62%	Kuat
Diterima	136	85	63%	Kuat
Mudah bergaul	136	95	70%	Kuat
Ramah	136	93	68%	Kuat
Simpatik	204	146	72%	Kuat
Suka Bersaing	136	75	55%	Cukup
Agresif	68	54	79%	Kuat

4.1.3 Kategorisasi Per Indikator Yang Tidak Mengikuti Pembinaan Silat

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa kategori yang paling dominan dan mendapatkan nilai yang paling tinggi ialah indikator agresif dengan perolehan sebesar 79% kemudian dilanjutkan dengan indikator simpatik sebesar 72%, mudah bergaul sebesar 70%, ramah sebesar 68%, diterima sebesar 63%, indikator inisiatif dan berkuasa memperoleh nilai yang sama yaitu 62%, semua indikator tersebut termasuk kriteria kuat, sementara ada dua indikator yang menduduki kriteria cukup yaitu indikator pemberani dengan perolehan sebesar 58% dan indikator suka bersaing sebesar 55%.



Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Per Indikator Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan Silat

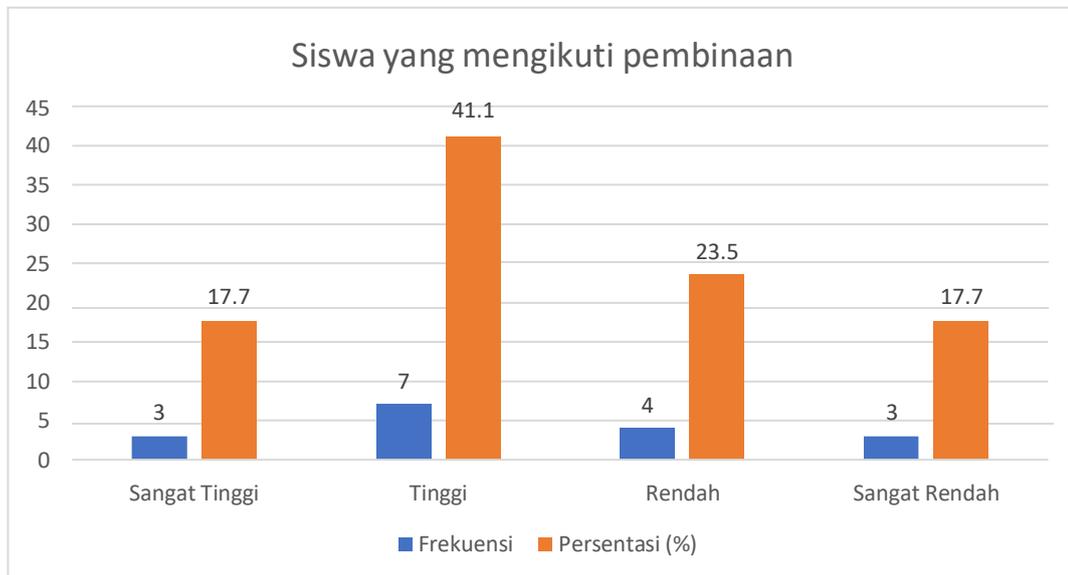
Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Silat.

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1.	>72	3	17,7	Sangat Tinggi
2.	67 -72	7	41,1	Tinggi
3.	61 – 67	4	23,5	Rendah
4.	<61	3	17,7	Sangat Rendah
		17	100	

4.1.4 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Silat.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat dengan kategori sangat tinggi memperoleh nilai persentase sebesar 17,7% dengan frekuensi sebanyak 3 orang, Kategori Tinggi memperoleh nilai dengan perolehan presentasi 41,1% dengan frekuensi sebanyak 7 orang, Kategori Rendah memperoleh nilai presentasi 23,5 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, Kategorisasi Sangat Rendah memperoleh nilai persentasi sebesar 17,7% dengan frekuensi sebanyak 3 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa

jumlah persentasi yang paling dominan ialah kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 17,7%.



Gambar 4.3 Grafik Tingkat Siswa Yang Mengikuti Pembinaan Pencak Silat

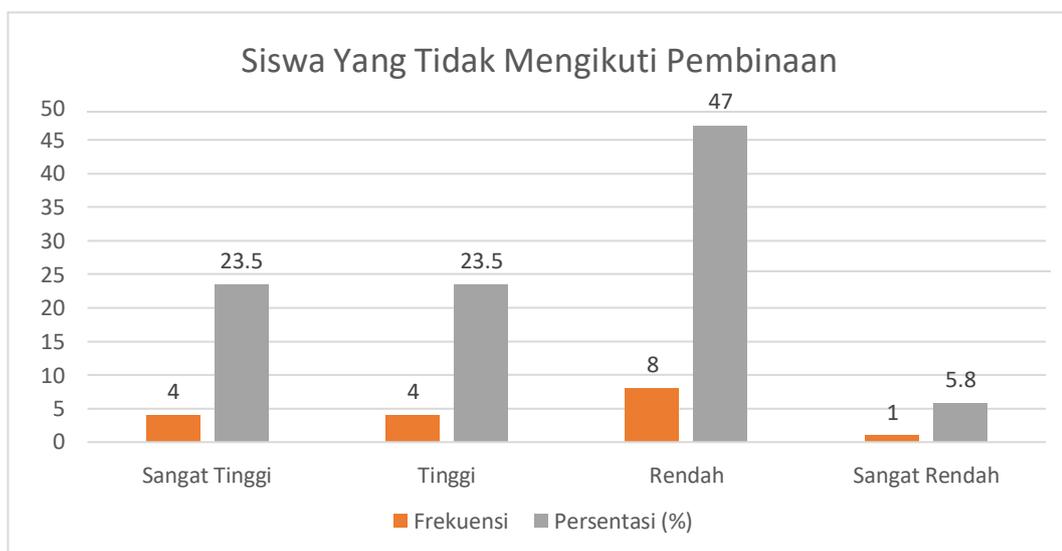
Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1.	>57	4	23,5	Sangat Tinggi
2.	52 - 57	4	23,5	Tinggi
3.	46 - 52	8	47,0	Rendah
4.	<46	1	5,8	Sangat Rendah
		17	100	

4.1.5 Kategorisasi Tingkat Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat dengan kategori sangat tinggi memperoleh nilai persentase sebesar 23,5% dengan frekuensi sebanyak 4 orang, Kategori Tinggi memperoleh nilai dengan perolehan presentasi 43,5% dengan frekuensi sebanyak

4 orang, Kategori Rendah memperoleh nilai presentasi 47,0% dengan frekuensi sebanyak 8 orang, Kategorisasi Sangat Rendah memperoleh nilai persentasi sebesar 5,8% dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persentasi yang paling dominan ialah kategori rendah dengan perolehan persentase sebesar 47,0%.



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Siswa Yang Tidak Mengikuti Pembinaan Silat

4.1.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas pada table 4.4 maka kedua variabel memperoleh distribusi normal dikarenakan pada uji normalitas siswa yang sudah pernah mengikuti pembinaan pencak silat memperoleh hasil dengan **Asymp Sig (2-tailed – 046) > α (0,05)** maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel siswa yang belum pernah mengikti pembinaan memperoleh hasil dengan

Asymp Sig (2-tailed – 0,680) > α (0,05)) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.1.7 Hasil Uji Independen T- Tes

Pada penelitian ini digunakan uji T-Tes Independent yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pada dua sampel. Dari uji T-Tes Independen didapat **P-Value Sig. (2-tailed) 0,001** dimana nilainya lebih kecil dari **0,05** sehingga hipotesis ditolak. Pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung lebih baik dibandingkan dengan perilaku sosial peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Perilaku positif yang paling dominan adalah perilaku berkuasa, mudah bergaul, dan simpatik. Selain itu juga pada sampel siswa yang pernah mengikuti pembinaan pencak silat memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 67.2353 dari pada siswa yang belum pernah mengikuti pembinaan pencak silat dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 52.0000.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa. Pada tahap ini penenliti telah melakukan penelitian terhadap siswa yang dijadikan sampel, dari hasil analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan diantara kedua variable tersebut sehingga dampak yang ditimbulkan

dengan adanya beberapa siswa yang mengikuti pembinaan pencak silat cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pembinaan pencak silat, berarti dalam hal tersebut siswa yang mengikuti pembinaan dapat menunjukkan perilaku yang positif, perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti pembinaan dikarenakan dalam perguruan pencak silat bukan hanya mengajarkan tentang ilmu bela diri saja tetapi pendidikan karakter pun ada dalam pencak silat.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku yang paling dominan ialah perilaku berkuasa, mudah bergaul, simpatik, dan inisiatif, ini dikarenakan dalam pembinaan pencak silat mengandung unsur tersebut sehingga membuat peserta didik dapat membiasakan diri menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya, seperti perilaku berkuasa yang ditunjukkan dengan terbiasanya bersikap tegas dan percaya diri, perilaku didapatkan karena seringnya memimpin pemanasan sebelum latihan secara bergantian, kemudian adanya latihan tarung sehingga dapat menumbuhkan mental dan kepercayaan diri peserta didik, kemudian perilaku mudah bergaul dikarenakan membiasakan dirinya bergaul dengan siapa saja baik teman-teman seperguruan maupun teman dari perguruan manapun, kemudian perilaku simpatik dikarenakan pembinaan yang mengajarkan bahwa dalam pencak silat tersebut mempunyai syarat-syarat yang tercantum bahwa pesilat mampu membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama, kemudian perilaku selanjutnya ialah inisiatif yang ditunjukkan karena terbiasa mengambil alih suatu kegiatan seperti latihan bersama, mengemukakan pendapat, hingga saling berbagi ilmu dengan teman yang belum menguasai materi.

Ini semua tidak terlepas dari syarat yang harus mereka terapkan sehari-sehari, adapun syarat untuk belajar dan memiliki bela diri diperguruan pencak silat persinas asad ialah:

1. Orang yang memiliki akhlak baik.
2. Orang yang yang tertib ibadahnya dengan khusyuk dan selalu ingat kepada alloh.
3. Harus pasrah dan takut kepada alloh, tidak merasa hebat sendiri, tidak merasa lebih kuat dari pada orang lain, dan selalu minta pertolongan kepada alloh
4. Harus sabar, tabah, tahan uji, tidak mudah marah, tidak mudah terpancing, tidak mudah emosi.
5. Tidak boleh untuk coba-cobaan, tapi kalau untuk tukar pengalaman yang tidak merusak itu boleh.
6. Tidak takut dan tidak mundur menghadapi semua orang yang mempunyai bela diri dari aliran apapun.
7. Tidak boleh melanggar larangan agama, yaitu: zina, minum minuman keras, judi, syirik, dll.
8. Sanggup membela kebenaran dan saling tolong menolong terhadap sesama.

Hasil penelitian diatas diperkuat juga oleh peneltian yang dilakukan oleh Pandi Setiawan, 2015 “Perilaku Sosial Siswa Peserta Ekstrakurikuler Karate Di Sekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga” SD Kristen Bina Harapan Purbalingga menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan nilai karakter

dan perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat, akan tetapi masih terlihat ada siswa yang sering datang terlambat, malas untuk belajar, dan mementingkan diri sendiri, perilaku sosial penting untuk diperhatikan dan diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Krieten Bina Harapan Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga yang berjumlah 24 siswa. Uji Validitas menggunakan rumus product moment antara skor butir dengan skor faktor dan Uji Reliabilitas Instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cornbach dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase tentang perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate di SD Kristen Bina Harapan adalah tinggi. Secara rinci sebanyak 9 (37,5%) siswa memiliki perilaku sosial sangat tinggi, 14 (58,3%) siswa memiliki perilaku sosial tinggi, dan 1 (4,2%) siswa memiliki perilaku sosial sedang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah (0,0%). Nilai rerata diperoleh sebesar 29,83 terletak pada interval 23,33 – 30, maka perilaku sosial siswa peserta ekstrakurikuler karate Di SD Kristen Bina Harapan Purbalingga secara keseluruhan adalah tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memaparkan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik diperoleh bahwa:

Peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat cenderung memiliki perilaku sosial yang positif. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial peserta didik yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dengan peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku sosial peserta didik di SMP IT Bina Anak Bangsa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dijadikan masukan sebagai berikut:

- a. Pencak silat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seharusnya lebih dioptimalkan pelaksanaan pembelajarannya karena sangat membantu untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.
- b. Pencak silat sebagai budaya bangsa sebaiknya menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengingat pencak silat mempunyai nilai lebih selain sebagai wahana

mengoptimalkan potensi, bakat dan pembentukan kepribadian peserta didik, pencak silat merupakan beladiri budaya bangsa indonesia yang sudah seharusnya dipelihara dan dilestarikan oleh generasi muda sebagai penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2014. Memahami Riset Perilaku Dan Sosial. Jakarta. Bumi Perkasa.
- B, Elizabeth. Hurlock. 2012. Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga.
- Baron, Robert A, dan Donn Byrne. 2013. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, Akmal Hi. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Ketertarikan Belajar Matematika." Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK) 1.1 (2018): 8-14.
- Debbie Clayto Dan Mercer Jenny. 2012. Psikologi Sosial. Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Erwin Setyo Kriswanto, Pencak Silat, (Yogyakarta, PT PUSTAKA BARU : 2015), hal. 17).
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Johansyah, L. 2014. Pencak Silat Edisi Kedua. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. & Andayani, D. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University press.
- Moh. Nur Kholis. (2016). Aplikasi Nilai-nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa.
- Mulyana. 2014. Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nusufi, M., 2015, 'Hubungan kelentukan dengan kemampuan kecepatan tendangan sabit pada atlet pencak silat binaan dispora aceh (PPLP dan DIKLAT) tahun 2015, Jurnal Ilmu Keolahragaan, vol. 14, (1) : 35-46.
- Prasetyo, Agus Dan Emusti Rivasintha, 2011, Konsep Urgensi Dan Implementasi

Pendidikan Karakter Di Sekolah.

- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rivasintha, 2013, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Rohmawati, Irma. "Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6.1 (2017): 38-45.
- Sarwono, sarlito W.(2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Singh, Archana. Kran, U. V. (2012). Effect of Single Parent Family on Child Delinquency. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. ISSN (online): 2319-7062. Vol. 03 Issue. September 2014. Uttar Pradesh India. <https://www.ijsr.net/archive/v3i9/U0VQMTQ0MA==.pdf>. Diakses 24 Februari 2017.
- Omboto, J.O dkk (2013). Factors Influence Youth Crime and Juvenile Delinquency. *International Journal Of Research In social Science*. ISSN 2307-227X. Vol. 01. No.02. University of Nairobi, Kenya. http://ijsk.org/uploads/3/1/1/7/3117743/sociology_2.pdf.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Hamid, A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat Di Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 5(2), 1-9.
- Nandana, D. D., Maksum, A., & Priambodo, A. (2020). Pengaruh latihan pencak silat terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 23-31.
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan,

Indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 50-62.

Fitri Haryanti, P. (2018). Pendekatan Eksistensial-Humanistik berbasis nilai budaya kesenian pencak silat dalam mereduksi perilaku agresif. In *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* (Vol. 2, No. 1, pp. 104-112).

LAMPIRAN**Lampiran 1 Surat Keterangan izin penelitian**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno-Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkp@untad.ac.id, Laman : fkp.untad.ac.id

Nomor : 5694 /UN28.1/KM/2023
Hal : Izin Penelitian/Observasi

1 Maret 2023

Yth. Kepala Sekolah SMP IT Bina Anak Bangsa Palu

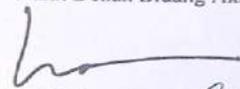
Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ARSI ABABIL KRISNA REZHA
No. Stambuk : A 421 19 004
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PJKR

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul: **DAMPAK PEMBINAAN PENCAK SILAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SMP IT BINA ANAK BANGSA.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurhayadi, M.Si
NIP 19670425 199603 1 001

Tembusan:
Dekan FKIP Universitas Tadulako (Sebagai laporan).

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>YAYASAN CITRA BUANA MANDIRI SMP IT BINA ANAK BANGSA Jl. Towua II No.29 Tatura Selatan Kec. Palu Selatan 94236 e-mail : smpislamterpadubinaanakbangsagmail.com</p>									
<p><u>SURAT PERNYATAAN</u></p>										
<p>Nomor : KP.7/016 /SMPIT-BAB/III/2023 Perihal : <u>Balasan Permohonan Izin Observasi/Penelitian</u></p>										
<p>Kepada Yth. Dekan FKIP Universitas Tadulako</p>										
<p>Di - Tempat</p>										
<p>Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat pada tanggal 01 Maret 2023 perihal Permohonan Izin Melakukan Observasi/Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan Judul : DAMPAK PEMBINAAN PENCAK SILAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL DI SMP IT BINA ANAK BANGSA, mahasiswa atas nama :</p>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: ARSI ABABIL KRISNA REZHA</td> </tr> <tr> <td>No. Stambuk</td> <td>: A 421 19 004</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Ilmu Pendidikan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PJKR</td> </tr> </table>			Nama	: ARSI ABABIL KRISNA REZHA	No. Stambuk	: A 421 19 004	Jurusan	: Ilmu Pendidikan	Program Studi	: PJKR
Nama	: ARSI ABABIL KRISNA REZHA									
No. Stambuk	: A 421 19 004									
Jurusan	: Ilmu Pendidikan									
Program Studi	: PJKR									
<p>Maka perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan observasi tersebut di tempat kami 2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik <p>Demikian surat balasan dari kami.</p>										
<p>Palu, 14 Maret 2023 Kepala Sekolah</p>  <p>HIYAS, S.Pd, M.Pd NIP.19690505 199802 1 006</p>										

Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkip@untad.ac.id, Laman : fkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
Nomor : 4523 /UN28.1/KP/2023

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN
JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Menimbang :

- a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Prodi PJKR No. 4317 UN28.1/KM/2023 tanggal 17 Februari 2023, tentang Usul Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi/Karya Tulis Ilmiah, maka usul tersebut disetujui;
- b. bahwa untuk kelancaran serta terarahnya penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbing dan menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
- c. bahwa sdr/i **Tri Murtono, S.Pd., M.Pd.**, dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
- d. bahwa untuk penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa, perlu menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, c dan huruf d di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya

Mengingat :

1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Nomor 44 Tahun 2017, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi
12. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 10782/M/KP/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2019-2023;



Kemite Akreditasi Nasional
Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu
L0001-002-024



Sertifikasi No. 002-01887

023/FR-LA/FKIP/VIII/2021

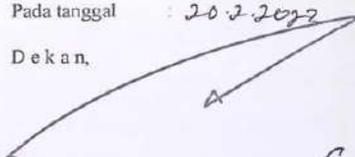
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 2726/UN28/KP/2020, tentang Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2020-2024.
14. Peraturan Rektor Universitas Tadulako, Nomor 5 Tahun 2022, Tentang Pedoman dan Peraturan Akademik Universitas Tadulako Tahun Akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENETAPAN JUDUL SKRIPSI/KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA
- KESATU : Mengangkat sdr/i. **Tri Murtono, S.Pd., M.Pd.** sebagai dosen pembimbing skripsi/karya tulis ilmiah mahasiswa
- KEDUA : Menetapkan judul skripsi/karya tulis ilmiah dengan judul **Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial di SMP IT Bina Anak Bangsa**
- KETIGA : Yang namanya tersebut pada diktum KESATU pada keputusan ini untuk segera melaksanakan pembimbingan penulisan/penyusunan skripsi/karya tulis ilmiah kepada mahasiswa atas nama :
 Nama : Arsi Ababil krisna R
 NIM : A 421 19 004
 Prodi : PJKR
- KEEMPAT : Jika mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsi/karya tulis ilmiah tersebut sampai berakhirnya Surat Keputusan tersebut, maka segera memperpanjang SK Dekan FKIP tentang pengangkatan dosen pembimbing dan penetapan judul skripsi/karya tulis ilmiah
- KELIMA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
 Pada tanggal : 20.2.2022

D e k a n,



Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd., M.Si
 NIP.196907031994031004

Tembusan

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan);
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Koordinator Progran Studi PJKR;
5. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Kuesioner)

KUESIONER

**DAMPAK PEMBINAAN PENCAK SILAT TERHADAP PERILAKU SOSIAL
DI SMP IT BINA ANAK BANGSA**

I. Identitas Responden

1. Nama:
2. Kelas:
3. Jenis Kelamin:

II. Petunjuk Pelaksanaan Angket

1. Tulis identitas anda pada lembar yang telah tersedia
2. Bacalah dengan teliti semua pernyataan dan pertanyaan
3. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda checklist pada kolom alternatif jawaban
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

III. Kuesioner Dampak Pembinaan Pencak Silat Terhadap Perilaku Sosial

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda berani menegur temanmu yang telah melakukan perbuatan salah dihadapanmu?				
2.	Pernahkan anda melakukan sesuatu perbuatan tanpa memerhatikan situasi dan kondisi setempat?				
3.	Seringkah anda lebih menegedepankan kepentingan diri sendiri dari pada kelompok dalam berbagai aktivitas?				
4.	Seringkah anda menunjukkan perilaku tegas kepada teman sekolah?				
5.	Apakah percaya diri anda semakin meningkat dalam berbagai kegiatan sekolah dihadapan temen-teman?				
6.	Apakah anda dalam bergaul termasuk siswa yang tidak mempersoalkan latar belakang teman?				
7.	Pernahkah anda berani mengambil alih kepemimpinan pada suatu kegiatan sekolah?				
8.	Seringkah anda dalam pertemuan diskusi memberikan saran kepada teman?				
9.	Apakah anda termasuk orang yang tidak mengedepankan prasangka buruk terhadap masalah yang sedang dihadapi?				
10.	Seringkah anda dipercaya oleh teman ataupun pelatih untuk melakukan suatu pekerjaan?				

	<p>11. Apakah anda sering terlibat dalam kegiatan sosial dilingkungan sekolah atau masyarakat?</p> <p>12. Apakah anda termasuk orang yang senang bersama dengan orang lain dalam berbagai kegiatan?</p> <p>13. Apakah anda termasuk orang yang memiliki sifat periang dalam menghadapi berbagai persoalan sekolah?</p> <p>14. Apakah anda berperilaku terbuka terhadap orang disekitar anda?</p> <p>15. Pernahkah dalam hati anda merasakan penderitaan dan keinginan yang dialami orang lain?</p> <p>16. Seringkah anda memperlihatkan kebaikan dengan cara membantu teman yang membutuhkan bantuan?</p> <p>17. Apakah anda termasuk orang yang suka membela orang yang tertindas?</p> <p>18. Ketika kegiatan olahraga apakah anda menganggapnya sebagai perlombaan yang harus anda menangkan?</p> <p>19. Apakah anda senang bersaing dengan orang lain dalam berbagai macam kegiatan?</p> <p>20. Apakah anda akan menyerang orang lain yang mengganggu anda dengan cara membetaknya atau bahkan memukulnya?</p>				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 6 Tabulasi Kategorisasi PerIndikator Siswa Yang Mengikuti Pembinaan

PEMBERANI					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
1,2,3	3	SS (4)	28	112	67%
		S(3)	11	33	20%
		TS (2)	10	20	12%
		STS (1)	2	2	1%
Jumlah			51	167	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			82%		
Kriteria			Sangat Kuat		

BERKUASA					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
4,5	2	SS (4)	25	100	83%
		S(3)	4	12	10%
		TS (2)	4	8	7%
		STS (1)	1	1	1%
Jumlah			34	121	100%
Skor Maksimal			128		
Presentase Rata-rata			95%		
Kriteria			Sangat Kuat		

INISIATIF					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
6,7,8	3	SS (4)	37	148	85%
		S(3)	8	16	9%
		TS (2)	4	8	5%
		STS (1)	2	2	1%
Jumlah			51	174	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			85%		
Kriteria			Sangat Kuat		

DITERIMA					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
9,10	2	SS (4)	18	72	63%
		S(3)	10	30	26%
		TS (2)	6	12	11%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			34	114	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			84%		
Kriteria			Sangat Kuat		

MUDAH BERGAUL					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
11,12	2	SS (4)	27	108	86%
		S(3)	4	12	10%
		TS (2)	2	4	3%
		STS (1)	1	1	1%
Jumlah			34	125	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			92%		
Kriteria			Sangat Kuat		

RAMAH					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
13,14	2	SS (4)	16	64	60%
		S(3)	8	24	22%
		TS (2)	9	18	17%
		STS (1)	1	1	1%
Jumlah			34	107	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

SUKA BERSAING					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
18,19	2	SS (4)	17	68	63%
		S(3)	8	24	22%
		TS (2)	7	14	13%
		STS (1)	2	2	2%
Jumlah			34	108	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

SIMPATIK					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
15,16,17	3	SS (4)	35	140	76%
		S(3)	12	36	20%
		TS (2)	4	8	4%
		STS (1)	0	0	0%
Jumlah			51	184	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Kuat		

AGRESIF					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
20	1	SS (4)	2	8	23%
		S(3)	5	15	43%
		TS (2)	2	4	11%
		STS (1)	8	8	23%
Jumlah			17	35	100%
Skor Maksimal			68		
Presentase Rata-rata			51%		
Kriteria			Cukup		

Lampiran 7 Tabulasi Kategorisasi Per Indikator Siswa yang Tidak Mengikuti Pembinaan.

DITERIMA					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
9,1	2	SS (4)	5	20	24%
		S(3)	15	45	53%
		TS (2)	6	12	14%
		STS (1)	8	8	9%
Jumlah			34	85	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			63%		
Kriteria			Kuat		

MUDAH BERGAUL					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
11,12	2	SS (4)	4	16	17%
		S(3)	22	66	69%
		TS (2)	5	10	11%
		STS (1)	3	3	3%
Jumlah			34	95	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			70%		
Kriteria			Kuat		

RAMAH					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
13,14	2	SS (4)	5	20	22%
		S(3)	17	51	55%
		TS (2)	10	20	22%
		STS (1)	2	2	2%

Jumlah	34	93	100%
Skor Maksimal	136		
Presentase Rata-rata	68%		
Kriteria	Kuat		

SIMPATIK					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
15,16,17	3	SS (4)	9	36	25%
		S(3)	31	93	64%
		TS (2)	6	12	8%
		STS (1)	5	5	3%
Jumlah			51	146	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			72%		
Kriteria			Kuat		

SUKA BERSAING					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
18,19	2	SS (4)	0	0	0%
		S(3)	18	54	72%
		TS (2)	5	10	13%
		STS (1)	11	11	15%
Jumlah			34	75	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			55%		
Kriteria			Cukup		

AGRESIF					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
20	1	SS (4)	10	40	74%

		S(3)	1	3	6%
		TS (2)	5	10	19%
		STS (1)	1	1	2%
Jumlah			17	54	100%
Skor Maksimal			68		
Presentase Rata-rata			79%		
Kriteria			Kuat		

PEMBERANI					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
1,2,3	3	SS (4)	1	4	3%
		S(3)	29	87	73%
		TS (2)	7	14	12%
		STS (1)	14	14	12%
Jumlah			51	119	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			58%		
Kriteria			Cukup		

BERKUASA					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
4,5	2	SS (4)	4	16	18%
		S(3)	21	63	69%
		TS (2)	3	6	7%
		STS (1)	6	6	7%
Jumlah			34	91	100%
Skor Maksimal			136		
Presentase Rata-rata			67%		
Kriteria			Kuat		

INISIATIF					
No Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-rata	%
6,7,8	3	SS (4)	8	32	25%
		S(3)	23	69	55%
		TS (2)	5	10	8%
		STS (1)	15	15	12%
Jumlah			51	126	100%
Skor Maksimal			204		
Presentase Rata-rata			62%		
Kriteria			Kuat		

Lampiran 8 Uji Validitas

No Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	.754	0,4821	Valid
2	.682	0,4821	Valid
3	.583	0,4821	Valid
4	.636	0,4821	Valid
5	.679	0,4821	Valid
6	.556	0,4821	Valid
7	.645	0,4821	Valid
8	.757	0,4821	Valid
9	.740	0,4821	Valid
10	.761	0,4821	Valid
11	.579	0,4821	Valid
12	.575	0,4821	Valid
13	.664	0,4821	Valid
14	.662	0,4821	Valid
15	.644	0,4821	Valid
16	.564	0,4821	Valid
17	.564	0,4821	Valid
18	.554	0,4821	Valid
19	.571	0,4821	Valid
20	.594	0,4821	Valid
21	.349	0,4821	Tidak Valid
22	-.266	0,4821	Tidak Valid
23	-.324	0,4821	Tidak Valid

Lampiran 9 output SPSS

	SP	PB
N	17	17
Valid		
Missing	0	0
Mean	67.2353	52.0000
Std. Error of Mean	1.38407	1.34766
Median	69.0000	51.0000
Mode	69.00	47.00 ^a
Std. Deviation	5.70668	5.55653
Variance	32.566	30.875
Range	18.00	22.00
Minimum	56.00	39.00
Maximum	74.00	61.00
Sum	1143.00	884.00

Uji Independet T- Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil data 2 tabulasi	Equal variances assumed	.082	.777	7.88	32	<.001	<.001	15.235	1.9318	11.300	19.1702
	Equal variances not assumed			7.88	31.977	<.001	<.001	15.235	1.9318	11.300	19.1703
								29	0	36	3
								29	0	25	4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SP	BP
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.24	52.00
	Std. Deviation	5.707	5.557
	Absolute	.210	.125

Most Extreme Differences	Positive		.118	.101
	Negative		-.210	-.125
Test Statistic			.210	.125
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.045	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.041	.668
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.036	.656
		Upper Bound	.046	.680
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				
e. This is a lower bound of the true significance.				

Lampiran 10 output SPSS

Frequency Table

SP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	2	11.8	11.8	11.8
	61.00	1	5.9	5.9	17.6
	63.00	2	11.8	11.8	29.4
	65.00	1	5.9	5.9	35.3
	67.00	1	5.9	5.9	41.2
	69.00	3	17.6	17.6	58.8
	70.00	1	5.9	5.9	64.7
	71.00	1	5.9	5.9	70.6
	72.00	2	11.8	11.8	82.4
	73.00	2	11.8	11.8	94.1
	74.00	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

BP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39.00	1	5.9	5.9	5.9
47.00	2	11.8	11.8	17.6
48.00	1	5.9	5.9	23.5
49.00	2	11.8	11.8	35.3
50.00	1	5.9	5.9	41.2
51.00	2	11.8	11.8	52.9
53.00	2	11.8	11.8	64.7
55.00	2	11.8	11.8	76.5
58.00	1	5.9	5.9	82.4
59.00	2	11.8	11.8	94.1
61.00	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	17	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	17	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	68.3529	91.368	.732	.868
X02	68.8824	90.735	.648	.868
X03	69.1765	88.404	.514	.870
X04	68.7059	89.346	.587	.868
X05	68.9412	87.184	.626	.866
X06	68.7059	88.596	.482	.871
X07	68.7647	90.441	.603	.869
X08	68.7059	86.471	.716	.864
X09	68.8235	87.279	.699	.865
X10	68.6471	87.243	.725	.864
X11	68.7059	89.471	.517	.870
X12	68.5294	91.765	.531	.870
X13	68.7059	91.096	.629	.869
X14	68.8235	88.529	.612	.867
X15	68.9412	87.809	.586	.868
X16	68.8824	88.985	.495	.871
X17	68.5882	89.507	.500	.870
X18	68.6471	89.118	.484	.871
X19	69.0588	89.809	.511	.870
X20	69.4706	88.265	.527	.869
X21	69.7647	93.066	.265	.878
X22	69.0588	104.059	-.347	.896
X23	69.1176	105.860	-.409	.900

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	TOTAL	
P1 Pearson Correlation	1	,57 2'	,65 9**	,61 9**	,75 5**	,35 6	,27 0	,56 3*	,32 3	,50 3*	,71 2**	,57 4*	,38 1	,48 0	,191	,3 70	,2 14	,4 25	,5 60	,4 27	,1 98	- ,1	- ,34	,754**	
Sig. (2-tailed)		,01 6	,00 4	,00 8	<,0 01	,16 1	,29 5	,01 9	,20 6	,03 9	,00 1	,01 6	,13 1	,05 1	,4 63	,1 44	,4 09	,0 89	,0 20	,0 87	,4 46	,4 63	,17 6	<,001	
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
P2 Pearson Correlation	,572 *	1	,69 6**	,59 5*	,56 5*	,25 5	,24 0	,29 6	,34 1	,70 1**	,66 4**	,51 0*	,42 7	,46 9	,4 49	,1 98	,2 60	,2 56	,3 93	,2 14	,0 61	- ,4	- ,49	,02 5	,682**
Sig. (2-tailed)	,016		,00 2	,01 2	,01 8	,32 3	,35 4	,24 9	,18 1	,00 2	,00 4	,03 6	,08 7	,05 7	,0 70	,4 46	,3 13	,3 20	,1 19	,4 09	,8 16	,0 70	,92 5	,003	
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
P3 Pearson Correlation	,659 **	,69 6**	1	,33 1	,52 4*	,45 9	,07 0	,30 1	,36 8	,42 3	,53 3*	,46 4	,32 2	,36 8	,3 78	,1 67	,0 93	,2 16	,5 42	,4 59	- ,0	- ,4	- ,42	,583*	
Sig. (2-tailed)	,004	,00 2		,19 5	,03 1	,06 4	,79 0	,24 1	,14 6	,09 1	,02 8	,06 0	,20 7	,14 6	,1 34	,5 22	,7 22	,4 05	,0 25	,0 64	,7 19	,0 69	,09 3	,014	
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
P4 Pearson Correlation	,619 **	,59 5*	,33 1	1 4	,42 4*	,04 4	,10 0	,43 2	,31 2	,64 3**	,71 8**	,47 3	,21 1	,31 2	,4 24	,2 98	,0 88	,1 94	,2 25	,4 60	,2 53	- ,2	- ,44	,13 0	,636**
Sig. (2-tailed)	,008	,01 2	,19 5		,09 0	,86 8	,70 1	,08 3	,22 3	,00 5	,00 1	,05 5	,41 7	,22 3	,0 90	,2 46	,7 38	,4 55	,3 86	,0 63	,3 27	,3 46	,62 0	,006	
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
P5 Pearson Correlation	,755 **	,56 5*	,52 4*	,42 4	1 4*	,54 4*	,39 4	,38 5	,24 3	,32 2	,54 9*	,61 6**	,67 5**	,84 4**	,3 05	,1 41	,0 47	,1 23	,5 93	,2 56	,3 67	- ,4	- ,41	,679**	
Sig. (2-tailed)	<,0 01	,01 8	,03 1	,09 0		,02 4	,11 8	,12 7	,34 8	,20 7	,02 2	,00 9	,00 3	<,0 01	,2 35	,5 89	,8 58	,6 38	,0 12	,3 22	,1 48	,0 64	,10 0	,003	
N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	
P6 Pearson Correlation	,356	,25 5	,45 9	,04 4	,54 4*	1	,46 1	,33 9	,48 0	,10 0	,04 0	,67 5**	,70 5**	,63 7**	,2 61	,0 28	,2 87	,2 88	,3 29	,4 27	,1 28	- ,3	- ,47	,556*	
Sig. (2-tailed)	,161	,32 3	,06 4	,86 8	,02 4		,06 3	,18 4	,05 1	,70 3	,88 0	,00 3	,00 2	,00 6	,3 11	,9 15	,2 64	,2 62	,1 97	,0 87	,6 24	,1 93	,05 5	,020	

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian







*Lampiran 12 Curriculum Vitae***CURRICULUM VITAE****DATA PRIBADI**

Nama : ArsiAbabil Krisna Rezha
 Tempat, tanggal lahir : Palu, 19 Juli 2000
 Jenis Kelamin : Laki –laki
 Agama : Islam
 Tinggi badan : 168 cm
 Berat badan : 74 kg
 Alamat : Jln. Karanja Lembah Lorong Murbey, no.2
 Telp/whatsApp : 082157636151
 Status : Belum menikah
 e-mail : arsiababil@gmail.com

DATA**PENDIDIKAN**

SD : SDN 1 TATURA TAHUN (2007-2013)
 SMP : SMP 9 PALU TAHUN (2013-2016)
 SMA : SMA BUDI UTOMO PERAK JOMBANG (2016-2019)

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi : Edit video, visual basic
 Bahasa : Bahasa Indonesia (aktif) English (pasif)

PENGALAMAN

Fotografer, Menjual nasi kuning, Mengajar mengaji anak usia dini sampai remaja, Guru Penjas di sekolah SD IT Bina Anak Bangsa.

Lampiran 13

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arsi Ababil Krisna Rezha

Stambuk : A 421 19 004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri,

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Palu, 22 Juni 2023

Yang Membuat pernyataan



Arsi Ababil Krisna rezha